

Analisis keterbacaan teks narasi pada buku siswa kelas IV SD tema 4 “berbagai pekerjaan” kurikulum 2013 menggunakan grafik fry

F N Nurhidayah^{1*}, R Winarni², and A Surya²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*firsta.novia@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to analyze readability of the narrative text using fry graph. The scope of this research is the narrative text contained in the student book of fourth grade elementary school theme 4 “berbagai pekerjaan” in the curriculum 2013, which consists of 13 narrative texts. The research method of this study is descriptive analysis, the data that has been collected and then analyzed for readability using the fry graph. Based on the legibility formula introduced by Edward Fry, the main factors affecting the level of readability are two things, “the short length of the sentence” and “the syllables that make up the words in each text”. After calculating with the fry graph formula, it was found that the narrative text contained in the fourth grade elementary school theme 4 “berbagai pekerjaan” in the curriculum 2013 is more suitable for grades 1,2 and 3.*

Kata kunci: *fry graph, readability, student book, narrative text and elementary school*

1. Pendahuluan

Kualitas proses pembelajaran sangat menentukan hasil akhir dari pembelajaran itu sendiri. Tidak hanya dari segi kualitas nilai secara angka, tetapi juga dari segi pemahaman peserta didik, karena dalam proses pembelajaran terjadi *transfer of knowledge* antara guru yang menjadi penyampai ilmu dengan peserta didik yang menjadi penerima ilmu. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan dan proses pembelajaran, antara lain: desain pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil dan proses pembelajaran [1]. Komponen buku teks sebagai sumber belajar tidak dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran. Buku teks dianggap sebagai salah satu buku rujukan atau sumber belajar terpenting bagi peserta didik dalam sistem pendidikan, karena isi buku teks berperan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik [2]. Buku teks juga menjadi sumber belajar bagi peserta didik, sehingga dapat memenuhi standar kemampuan lulusan yang telah ditentukan. Buku teks atau biasa disebut buku pelajaran ialah buku yang mengandung deskripsi ataupun uraian sesuatu mata pelajaran yang disusun secara sistematis, mengandung orientasi pendidikan serta perkembangan peserta didik untuk diasimilasikan dan juga sudah melewati penyortiran bersumber pada kriteria tertentu [3]. Kelayakan mengenai buku teks yang dipergunakan merupakan sesuatu yang perlu dikaji karena buku teks adalah salah satu sumber belajar yang banyak digunakan oleh peserta didik. Kajian perlu dilakukan agar pihak-pihak yang menggunakan buku tersebut dapat mengetahui kualitas buku yang digunakan.

Penerapan buku guru dan buku siswa dianggap sebagai sarana untuk melaksanakan kurikulum 2013. Buku guru merupakan rujukan atau pegangan bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar, sedangkan buku siswa merupakan sumber pengetahuan bagi peserta didik untuk belajar dan membangun pemahaman dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum 2013 berdampak pada penyempurnaan buku siswa berdasarkan kombinasi berbagai kompetensi dari masing-masing mata pelajaran yang dikemas dalam tema pembelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memanfaatkan tema untuk mengintegrasikan beberapa konsep mata pelajaran menjadi satu tema besar [4]. Diperlukan satu tema yang terintegrasi untuk menerangkan beberapa konsep mata pelajaran, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak sukar memaknai sebuah konsep dari beberapa mata pelajaran. Dalam suatu tema, terdapat beberapa subtema, dan dalam subtema ini terdapat beberapa sub judul. Sub judul ini berisi beberapa materi pembelajaran yang disajikan dengan menarik seperti, "Ayo Berdiskusi", "Ayo Membaca", "Ayo Berlatih", dan "Ayo Menulis".

Banyak teks narasi yang dimuat dalam buku siswa dimasukkan dalam tajuk "Ayo Membaca". Kehadiran teks narasi dapat menarik minat membaca peserta didik, karena dalam teks narasi peserta didik seringkali hanyut dalam suasana dan imajinasi yang dibangun oleh penulis [5]. Penggunaan teks narasi dalam ilmu pendidikan adalah cara untuk membuat pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna, lebih relevan, dan lebih dapat diakses oleh publik [6]. Bahasa yang disampaikan dalam teks narasi harus menggunakan bahasa yang sederhana, yang tidak sulit diterima peserta didik. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima pengetahuan atau informasi yang diberikan dalam teks narasi tersebut, dapat meningkatkan memori dan semangat untuk mempelajari sesuatu, meningkatkan kecepatan dan ketepatan membaca, serta mempertahankan kemampuan membaca [7]. Oleh sebab itu aspek keterbacaan dinilai penting untuk dianalisis agar peserta didik dapat memahami isi dari teks tersebut, serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Meskipun telah melewati tahap penelaahan sebelum diterbitkan, namun masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian dalam penulisan buku teks tematik salah satunya adalah terdapat pada aspek keterbacaan [8].

Keterbacaan dapat diartikan sebagai tolak ukur mengenai kesesuaian suatu wacana bagi pembacanya, dilihat dari tingkatan kesulitan atau kemudahan teksnya [9]. Sebuah teks atau wacana yang baik harus disesuaikan dengan tingkatan kognitif pembacanya, jika sebuah teks memiliki tingkat keterbacaan yang rendah, maka hal tersebut menyulitkan pembacanya dalam menerima informasi yang terkandung dalam teks tersebut. Aspek keterbacaan dikaitkan dengan terminologi, kejelasan bahasa, dan kesesuaian bahasa untuk perkembangan anak [10]. Aspek keterbacaan yang diambil pada penelitian ini adalah kejelasan bahasa yang berkaitan dengan tingkatan keterbacaan suatu teks narasi pada buku siswa terhadap tingkatan kognitif peserta didik.

Ada beberapa cara untuk menentukan tingkat keterbacaan suatu wacana atau teks. Salah satu contohnya adalah dengan menerapkan formula keterbacaan grafik fry yang dikenalkan oleh Edward Fry. Rumus keterbacaan pada grafik ini didasarkan pada dua aspek, yaitu panjang kata dan tingkat kesukaran kata yang ditunjukkan dengan jumlah (sedikit-banyaknya) suku kata yang menyusun setiap kata dalam teks atau bacaan [11]. Oleh sebab itu dalam formula keterbacaan grafik fry, jumlah kalimat dan jumlah suku kata merupakan dua aspek yang sangat penting. Kelebihan rumus keterbacaan grafik fry merupakan hasil dari usaha penyederhanaan dan penyusutan metode yang digunakan untuk menentukan tingkat keterbacaan [12]. Ditemukan 13 teks narasi dalam buku siswa kelas IV SD tema 4 "berbagai pekerjaan" yang akan diukur tingkatan keterbacaannya. Fokus dari penelitian ini adalah peneliti menganalisis tingkat keterbacaan teks narasi yang terdapat pada buku tersebut menggunakan grafik fry, dan peneliti tidak melibatkan hal lain diluar keterbacaan.

Penelitian pendukung mengenai analisis keterbacaan dalam teks atau wacana salah satunya dilakukan oleh Saroni (2013) mengenai keterbacaan wacana yang dimuat dalam buku tematik terpadu kelas V SD berdasarkan grafik fry, menunjukkan bahwa tingkatan keterbacaan buku tematik kurikulum 2013 kelas V SD tema "indahnyanya kebersamaan" berdasarkan formula keterbacaan grafik Fry lebih sesuai untuk tingkatan kelas 7, 8, dan 9. Artinya keterbacaan teks narasi pada buku siswa kelas V SD tidak sesuai dengan tingkatan kognitif peserta didik [13]. Perbedaan penelitian Saroni (2013) dengan penelitian ini terletak pada sumber data yang digunakan. Sumber data yang digunakan pada penelitian Saroni (2013) yaitu buku paket kurikulum 2013 kelas V SD tema "indahnyanya kebersamaan", sedangkan penelitian ini menggunakan buku siswa kelas IV SD tema "berbagai

pekerjaan” kurikulum 2013. Berdasarkan penjelasan tersebut, solusi yang penulis tawarkan adalah melakukan analisis keterbacaan teks narasi pada buku siswa. Analisis keterbacaan dilakukan agar mengetahui apakah teks narasi yang dimuat dalam buku siswa sudah sesuai atau belum tingkatan keterbacaannya dengan tingkatan kelasnya. Kesimpulan yang didapat, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterbacaan teks narasi yang dimuat pada buku siswa kelas IV SD tema 4 “berbagai pekerjaan” kurikulum 2013 dengan menggunakan grafik fry. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penulis buku untuk memperbaiki, memperbaharui isi buku pada revisi selanjutnya yang disesuaikan dengan dinamika peserta didik dan perubahan waktu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dengan menggunakan kata-kata secara objektif berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya [14]. Metode yang digunakan adalah analisis konten wacana (*discourse analysis*). Analisis konten wacana adalah suatu teknik atau mekanisme untuk menelaah sebuah wacana (*discourse*) yang dimuat dalam pesan komunikasi tertulis maupun tidak tertulis ataupun dokumen resmi yang validitasnya terjamin [15][16].

Data merupakan bagian yang sangat diperlukan dalam penelitian, dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk verbal. Sumber data yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dokumen atau data pendukung lainnya [17]. Data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder [18]. Data primer atau data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku siswa kelas empat dalam tema 4 “Berbagai Pekerjaan”, sedangkan data sekunder atau data pembantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau studi literatur yang masih berhubungan dengan penelitian ini. Buku tersebut memuat tiga subtema, masing-masing subtema terdapat enam pembelajaran, dalam setiap pembelajaran yang berisikan teks narasi akan digunakan sebagai data untuk mengukur tingkat keterbacaannya. Teks narasi yang dipilih merupakan teks narasi yang tidak diselingi oleh beberapa gambar atau angka.

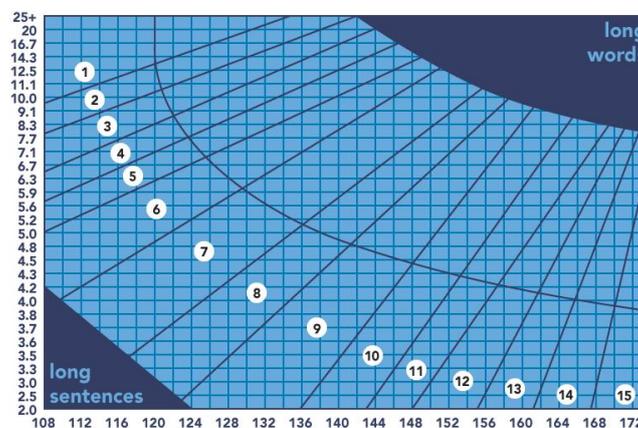
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks narasi untuk peserta didik kelas IV SD yang dimuat dalam buku tematik siswa kurikulum 2013. Buku tematik yang dijadikan sampel adalah tema 4 "Berbagai Pekerjaan" yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi keempat tahun revisi 2017. Sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pembelajaran keterampilan menulis narasi diajarkan pada peserta didik di jenjang kelas IV SD, dan buku yang dijadikan sumber belajar peserta didik adalah buku tematik untuk siswa terbitan kemendikbud.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen. Dokumen berupa teks narasi yang diperoleh dari setiap pembelajaran di buku siswa kelas IV SD tema 4 "Berbagai Pekerjaan", kemudian dilakukan analisis data menggunakan grafik fry untuk mengetahui tingkat keterbacaan teks narasi. Teknik analisis data diberlakukan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data pada tahap selanjutnya, kemudian dalam tahap penyajian data dilakukan pengkodean data dan deskripsi data, selanjutnya tahap terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: memilih buku yang akan digunakan sebagai sumber data, menentukan teks narasi pada buku yang akan digunakan sebagai sumber data, dan peneliti mengambil setiap pembelajaran yang berisi teks narasi didalamnya (terkumpul sebanyak 13 teks narasi), menuliskan kode pada teks narasi yang telah ditentukan, membuat instrumen penelitian, instrumen penelitian divalidasi oleh ahli, menggunakan grafik fry sebagai alat ukur keterbacaan untuk menghitung teks naratif yang telah ditentukan, dan mendeskripsikannya dalam bentuk analisis keterbacaan teks narasi pada buku yang dijadikan sumber data. Bagian terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk mengetahui keterbacaan teks narasi pada buku siswa kelas IV SD tema “berbagai pekerjaan” kurikulum 2013 revisi 2017.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses belajar-mengajar yang terjadi di sekolah dasar erat kaitannya dengan penggunaan buku siswa sebagai sumber belajar peserta didik. Buku siswa dijadikan sumber informasi yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, sebab saat di sekolah peserta didik dapat memperoleh ilmu ataupun informasi dari penjelasan guru dan penjelasan yang terdapat dalam buku siswa. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku siswa, salah satunya adalah aspek keterbacaan. Keterbacaan erat kaitannya dengan tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang disajikan dalam buku teks, peserta didik akan lebih mudah memahami suatu materi apabila tingkat keterbacaan teks dalam sebuah buku tergolong tinggi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Temon yang dikutip dari pernyataan David P Ausubel tokoh teori belajar kognitivisme, Ausubel berpendapat bahwa peserta didik lebih mudah memahami suatu ilmu atau pengetahuan jika bahan ajar dan informasi lainnya disusun dengan baik serta mencakup semua isi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik [19]. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menentukan tingkat keterbacaan suatu teks, salah satunya adalah dengan menggunakan formula keterbacaan grafik fry. Grafik fry dipilih karena dinilai sederhana dan cepat [20].



Gambar 1 Grafik Fry

Gambar 1 menunjukkan grafik fry. Angka di baris horizontal menunjukkan rata-rata jumlah suku kata tiap 100 kata. Angka di baris vertikal menunjukkan rata-rata jumlah kalimat tiap seratus kata. Angka 1 sampai dengan 15 menunjukkan tingkat keterbacaan sesuai tingkatan kelasnya. Bagian terarsir hitam menunjukkan daerah invalid atau tidak ada tingkat keterbacaan.

Berikut ini adalah hasil analisis keterbacaan buku siswa kelas IV SD tema 4 “berbagai pekerjaan” kurikulum 2013 menggunakan prosedur pengukuran formula grafik fry, yaitu :

Tabel 1. Analisis Keterbacaan 13 Teks Narasi Pada Buku Siswa Kelas IV SD Tema 4 “Berbagai Pekerjaan” Kurikulum 2013 Menggunakan Grafik Fry

No	Kode Teks Narasi	Jumlah Kalimat per-100 Kata	Jumlah Suku Kata per-100 Kata	Penafsiran
1	T1.1.1	6,6	136	5, 6, 7
2	T2.1.1	6	146	7, 8, 9
3	T1.1.3	8,4	142	6, 7, 8
4	T1.1.4	13,1	155	Invalid
5	T1.2.1	11,3	159	Invalid
6	T1.2.4	6,6	139	6, 7, 8
7	T1.3.1	14	157	Invalid
8	T1.3.4	10,8	160	Invalid
9	T1.3.6	9,9	136	4, 5, 6
10	T2.3.6	7,6	151	8, 9, 10

11	T3.3.6	13,2	136	3, 4, 5
12	T4.3.6	10,3	148	5, 6, 7
13	T5.3.6	8,9	148	6,7, 8

Tabel 1 menunjukkan ringkasan hasil analisis keterbacaan 13 teks narasi yang terdapat dalam buku siswa kelas IV SD tema “berbagai pekerjaan”. Teks yang sudah dikumpulkan kemudian diberikan kode untuk memudahkan proses penelitian, selanjutnya teks tersebut akan dianalisis keterbacaannya sesuai dengan langkah-langkah formula grafik fry, sehingga akan ditemukan data jumlah suku kata per-100 kata dan jumlah kalimat per-100 kata. Teks narasi yang sudah dilakukan perhitungan tersebut kemudian ditempatkan pada grafik fry, nantinya akan ditemukan titik temu dari persilangan dua data tersebut. Hasil titik temu ditambah (+1) dan dikurangi (-1), sesuai dengan pedoman penggunaan grafik fry. Merujuk dari tabel diatas ditemukan tujuh teks narasi yang tidak sesuai dengan tingkatan kelasnya, empat teks narasi invalid dan dua teks narasi yang sesuai dengan tingkatan kelasnya. Hasil penelitian diatas relevan dengan penelitian yang dilakukan Enis Susiantini mengenai analisis keterbacaan teks narasi pada buku tematik kelas V SD menggunakan grafik fry, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan buku tematik kurikulum 2013 kelas V SD tema berdasarkan formula keterbacaan grafik Fry tergolong rendah karena hanya ditemukan 1 dari 15 teks narasi yang sesuai dengan tingkatan kelasnya [21]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Enis Susantini terletak pada sumber penelitiannya, penelitian ini menggunakan buku tematik kelas IV SD sebagai sumber penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Enis Susantini menggunakan buku tematik kelas V SD sebagai sumber penelitiannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterbacaan teks narasi buku siswa kelas IV SD tema 4 "Beragam Pekerjaan" kurikulum 2013 menggunakan grafik fry tergolong rendah, karena teks narasi tidak sesuai dengan tingkatan kelasnya lebih banyak narasi dibandingkan dengan teks narasi yang sesuai dengan tingkat kelas IV SD. Berdasarkan grafik fry, sebuah teks narasi dapat dikatakan sesuai dengan tingkatan kelas IV SD apabila titik temu jumlah kalimat pada garis vertikal serta jumlah suku kata pada garis horizontal jatuh pada wilayah tingkatan kelas IV, sebaliknya teks narasi dikatakan tidak cocok apabila titik temu tidak jatuh pas pada tingkatan kelas IV. Implikasi yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat meningkatkan pemahaman tentang tingkat keterbacaan teks narasi pada buku siswa yang dianalisis menggunakan grafik fry, dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian terkait selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan guru untuk memilih buku siswa sebagai sumber belajar.

5. Referensi

- [1] E. N. Otang Kurniawan, “Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan,” *J. Prim. Progr. Stud. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Fak. Kegur. Dan Ilmu Pendidik. Univ. Riau*, **6(2)** Pp. 389–396, 2017.
- [2] N. Shahmohammadi, “Content Analysis Of Elementary Science Text Books Based On The Achievement Motivation Constructs,” *Procedia - Soc. Behav. Sci*, **84** Pp. 426–430, 2013.
- [3] A. Firdaus, E. Suyanto, And S. Samhati, “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas Vii Smp/Mts,” *J. Kata*, **1(1)** Pp. 1–12, 2014.
- [4] A. H. Muhammad Idaman Tata Guna, Sulthoni, “Analisis Buku Siswa Kelas 1 SD/MI Tema Peristiwa Alam Berdasarkan Nilai-Nilai Karakter,” *Jktp*, **1(3)** Pp. 177–184, 2018.
- [5] R. Ramadhani And J. I. Siti Poerwanti, “Analisis Kesesuaian Nilai Karakter Cerita Fiksi Pada Buku Siswa Kelas IV Tema 8 Sekolah Dasar Dengan Nilai Karakter Kurikulum 2013,” *Didakt. Dwija Indria*, **9(3)** 2021.
- [6] S. Kумыati, Ida Zulaeha, “Pengembangan Bahan Ajar Menggali Informasi Dari Teks Narasi Sejarah Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Pp. 130–141.
- [7] N. Saroni And A. Mudiono, “Analisis Keterbacaan Teks Pada Buku Tematik Terpadu Kelas V

- SD Berdasarkan Grafik Fry,” Pp. 157–164, 2013.
- [8] S. M. Saraswati And J. I. S. Poerwanti, “Analisis Kelayakan Isi Buku Siswa Kelas V Tema Ekosistem Di Sekolah Dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, **449** 2021.
- [9] E. A. Dewi, “Tingkat Keterbacaan Wacana Pada Buku Tematik Kurikulum 2013 Kelas IV Sd Berdasarkan Grafik Fry,” 2019.
- [10] B. Ruwanto, “Buku Teks Kurikulum,” Pp. 405–413, 2013.
- [11] N. N. Euis Anih, “Tingkat Keterbacaan Wacana Pada Buku Paket Kurikulum 2013 Kelas 4 Sekolah Dasar Menggunakan Formula Grafik Fry,” *Didakt. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar, Issn 2477?5673 Sekol. Tinggikeguruan Dan Ilmu Pendidik. Subang*, **1(2)** 2016.
- [12] L. Laksono, *Membaca 2*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- [13] N. Saroni, A. Mudiono, And W. Hs, “Analisis Keterbacaan Teks Pada Buku Tematik Terpadu Kelas V Sd Berdasarkan Grafik Fry,” *Pros. Semin. Nas. Ksdp Prodi SI Pgsd Univ. Negeri Malang*, Pp. 157–164, 2013.
- [14] H. A. Ahnar, “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas Iv Tema Indahnya Kebersamaan,” 2018.
- [15] M. Muharomah, S. Kamsiyati, And A. Surya, “Kajian Soal Pada Buku Teks Matematika Kelas V Kurikulum 2013 Revisi 2018 Berdasarkan Literasi Matematika,” *Didakt. Dwija Indria*, **449** 2018.
- [16] J. Ahmad, “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis),” *Researchgate*, No. June, Pp. 1–20, 2018.
- [17] Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, **53(9)** 2012.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [19] I. N. Temon Astawa, “Teori - Teori Dalam Dunia Pendidikan Modern,” *J. Penjaminan Mutu*, **1(1)** P. 67, 2016.
- [20] B. Edward And E. B. Fry, “The Validity Of Fry ’ S Readability Graph For Determining Grade Level Readability Scores Was Compared With The Spache Formula , The Doze Technique , And Oral Reading In The Case Of Seven Primary-Level Books.
- [21] Enis Susiantini, “Tingkat Keterbacaan Wacana Pada Buku Tematik Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah Dasar Semester 1 Berdasarkan Formula Grafik Fry,” 2020.